

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI DIGITAL
LEARNING SECARA SYNCHRONOUS DAN ASYNCHRONOUS DI MASA
COVID 19 PADA SISWA KELAS 5 SDN PENDABAH 2 KAMAL BANGKALAN**

Mashuri, S.Pd.

Guru UPTD SD Negeri Pendabah 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan

Email: mashuri.spd@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran dalam kondisi pandemi covid 19 dituntut untuk terus berjalan. Kasus demi kasus menimpa masyarakat merupakan paranoid bagi dunia pendidikan. Untuk itu langkah kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dilakukan dengan pembelajaran berbasis digital. Sehingga judul dari penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Digital Learning Secara Synchronous dan Asynchronous Di Masa Covid 19 Pada Siswa Kelas 5 SDN Pendabah 2 Kamal Bangkalan”. Adapun jumlah siswa kelas 5 terdiri dari 23. Sedangkan KKM kelas 5 dipatok dengan nilai 75. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, yaitu siklus pertama dilaksanakan tanggal 16 Oktober, kedua tanggal 23 Oktober dan ketiga dilakukan tanggal 9 Nopember 2020. Dari hasil pengamatan yang dilakukan disetiap siklus mengalami peningkatan, yaitu dalam aspek pengetahuan mata pelajaran PKn terlihat siklus I mendapat nilai 72,9. Siklus II mendapat 86, 5. Selanjutnya siklus III mendapat nilai 91,7. Adapun mata pelajaran IPS terlihat siklus I mendapat nilai 71. Siklus II mendapat 87. Selanjutnya siklus III mendapat nilai 90. Sedangkan mata pelajaran Bhs. Indonesia terlihat siklus I mendapat nilai 72,6. Siklus II mendapat 83. Selanjutnya siklus III mendapat nilai 89. Dalam aspek keterampilan mata pelajaran PKn terlihat siklus I mendapat nilai 68,7. Siklus II mendapat 87,4. Selanjutnya siklus III mendapat nilai 89,6. Adapun mata pelajaran IPS terlihat siklus I mendapat nilai 63,9. Siklus II mendapat 85,7. Selanjutnya siklus III mendapat nilai 87,8. Sedangkan mata pelajaran Bhs. Indonesia terlihat siklus I mendapat nilai 65,2. Siklus II mendapat 88,7. Selanjutnya siklus III mendapat nilai 90. Jadi kesimpulannya, bahwa penerapan pembelajaran berbasis digital synchronous dan asynchronous dapat meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi covid 19.

Kata Kunci: *Digital learning, synchronous dan asynchronous, siswa, hasil.*

PENDAHULUAN

Pendidikan haruslah memiliki suatu landasan yang kokoh, jelas dan tepat. Karena landasan pendidikan memberikan pondasi yang kuat bagi pendidik untuk menjalankan perannya sebagai guru sehingga dapat menentukan tujuan pembelajaran secara jelas dan terarah menurut prosedur yang ada. Juga menetapkan isi kurikulum dengan tepat dan mampu melaksanakan pembelajaran secara menyenangkan serta berupaya untuk menjadikan peserta didik sebagai individu secara utuh dan mencapai hakikat tujuan pendidikan. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkaitan dengan kemampuan mendidik di Indonesia telah diatur dalam UU Pendidikan tidak terlepas dari pembahasan tentang manusia yang memiliki kedudukan

sebagai subjek dalam pendidikan. Sebagai subjek pendidikan, manusia memiliki banyak definisi salah satunya dijelaskan oleh Notonagoro yang mendefinisikan manusia sebagai makhluk monopluralis sekaligus monodualis (Dwi Siswoyo, 2007: 46-47). Sebagai makhluk monopluralis berarti manusia itu mempunyai banyak unsur kodrat (plural) yaitu jiwa dan raga, namun merupakan satu kesatuan (mono). Di sisi lain, manusia juga sebagai makhluk monodualis yaitu makhluk yang terdiri dari dua sifat yaitu sebagai makhluk pribadi dan sosial (dualis), tetapi juga merupakan kesatuan yang utuh (mono). Oleh karena itu pendidikan harus memiliki landasan yang kokoh dan tepat, agar tujuan pendidikan tercapai.

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu yang diperoleh dari hasil pengalaman dan latihan sehingga menciptakan hasil belajar yang baik. Sedangkan pembelajaran merupakan serangkaian tatacara yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga atau institusi untuk proses kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dikelola secara sengaja untuk membantu peserta didik agar memperoleh tingkah laku yang baik, berakhlak, dan berbudi pekerti. Menurut Dewantara (dalam Ananda, 2019: 6) menyatakan bahwa “pembelajaran (onderwijs) itu tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan”. Karena pada dasarnya pendidikan adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan potensi diri agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dewey (dalam Saifuddin, 2018: 168) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna, pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup.

Pembelajaran tematik adalah bentuk pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan (Muchlisin Riadi, 2020) dalam <https://www.kajianpustaka.com>.

Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah merebaknya wabah covid 19 di belahan bumi, sistem pendidikanpun juga mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran No.4 tahun 2020 dari menteri pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi agar disampaikan dari rumah masing-masing secara daring, artinya pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di dalam kelas, karena adanya kekhawatiran semakin menyebarnya covid 19.

Seperti apa yang dikatakan Sayadi dalam (Sayyidatul Khoiridah dkk., 2020: 102) bahwa proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas terpaksa diberi batasan, karena anak-anak khawatir tertular penyakit tersebut. Oleh karena itu anak terpaksa belajar di rumah dan guru juga mengajar dari rumah. Artinya proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran daring, walaupun terpaksa dilakukan pembelajaran secara tatap muka, maka harus memenuhi protokoler kesehatan seperti memakai masker, duduk dengan diberi jarak minimal 1 meter, dan juga harus cuci tangan sebelum masuk kelas. Istilah pembelajaran “daring” merupakan singkatan dari “dalam jaringan”. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi dalam pembelajaran (Fitriyani, Irfan dan Mia, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Yuliani, dkk, 2020:2).

Ghirardini (dalam Pohan, 2020:8) mengatakan bahwa pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diurai diatas maka diperlukan cara untuk menunjang kualitas pembelajaran tematik demi keberlangsungan pendidikan putra-putri bangsa Indonesia. Maka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21 guru harus berinovasi. Perkembangan Ilmu Teknologi (IT) telah mengubah karakteristik peserta didik sehingga memerlukan orientasi dan cara pembelajaran yang inovatif. Cara yang paling tepat adalah “membuat kelompok belajar siswa yang berdekatan namun tetap dalam pantauan guru dan wali murid”. Maka dengan adanya kelompok akan memudahkan siswa untuk memperoleh materi pembelajaran. Kelompok tersebut boleh membuat grup WhatsApp (WA), telegram, dan instagram. Maka melalui grup belajar siswa atau pihak orang tua bisa mengambil materi dan tugas-tugas siswa; baik melalui grup WhatsApp, telegram, instagram maupun datang langsung ke rumah ketua grup. Dengan demikian ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan banyak manfaat serta memudahkan aktivitas sehari-hari masyarakat. Kemajuan teknologi menghasilkan modernitas yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi, mobilitas sosial, ekspansi atau perluasan budaya.

Digital learning merupakan suatu terobosan baru dalam pembelajaran yang diterapkan bagi para pelajar untuk belajar melalui pemanfaatan teknologi, baik software (perangkat lunak) maupun hardware (perangkat keras), online maupun offline yang dikemas secara menarik dan interaktif. Semua materi pelajaran yang berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dapat diintegrasikan dalam suatu software, baik yang berbentuk teks, gambar maupun animasi/video.

Materi bukan hanya sekedar kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematis. Akan tetapi penerapan digital learning menjadikan pelajar lebih mandiri belajar dan mendalami materi bahan ajar, karena pelajar dapat belajar kapan saja dan di mana saja, baik secara online maupun offline. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru secara otomatis melalui proses digital, sehingga tidak perlu pengoreksian secara manual melalui kertas. Hasil evaluasi yang diperoleh pun akan lebih cepat, akurat dan objektif.

Digital learning juga dapat menyatukan semua kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan secara konvensional. Pembelajaran daring secara synchronous dan asynchronous adalah dua cara belajar yang dilakukan secara jarak jauh. Synchronous E-learning adalah pembelajaran yang penyelenggaraannya dilakukan pada waktu yang

terjadwal dengan komunikasi langsung. Media pembelajaran yang digunakan meliputi video call, virtual meeting, chatting, dan lain-lain. Hal ini memungkinkan peserta didik dan pemateri memiliki interaksi dalam waktu bersamaan. Saat synchronous e-learning menjadi wadah untuk mempertemukan peserta didik dan pemateri dalam satu ruang diskusi. Biasanya kelas dilakukan dalam sesi-sesi tertentu dan cenderung mengikat karena telah terjadwal.

Sementara asynchronous e-learning adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring, tetapi pemateri dan peserta pelatihan tidak dapat saling berkomunikasi secara langsung. Dalam hal ini peserta pelatihan melakukan belajar secara mandiri dengan tugas dan materi yang bisa diakses sendiri tanpa kehadiran pemateri. Asynchronous tidak terikat oleh jadwal pelatihan. Dengan begitu peserta memiliki waktu leluasa untuk mengakses materi pelatihan yang disediakan. Pembelajaran secara asynchronous ini bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Menurut Stefan Hrastinski 2008 (dalam Setianto, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dibagi menjadi dua jenis, yaitu synchronous learning dan asynchronous learning. Istilah yang pertama merujuk pada aktivitas real time dalam pembelajaran daring. Semua materi dan interaksi guru secara langsung dengan siswa terjadi sesuai dengan jadwal pembelajaran setiap hari. Jenis pembelajaran daring yang kedua ini guru hanya perlu meletakkan materi, tugas, serta evaluasi di suatu tempat yang telah ditentukan dan membiarkan siswa berusaha secara mandiri.

Observasi sebelum penerapan digital learning secara synchronous dan asynchronous, bahwa kualitas belajar tematik masih rendah pada siswa kelas 5 semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 di UPTD SDN Pendabab 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Hal tersebut dipicu oleh beberapa masalah, yaitu diantaranya adalah kondisi pandemi covid 19 masih berlangsung, dan guru dalam pemilihan metode pembelajaran kurang tepat sehingga mengakibatkan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka untuk meningkatkan hasil belajar tematik di masa covid 19 khususnya pada siswa kelas 5 peneliti akan mengubah penggunaan metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar agar lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Adapun metode yang akan diterapkan adalah “metode digital learning secara synchronous dan asynchronous” maka penelitian ini berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Digital Learning Secara Synchronous dan Asynchronous Di Masa Covid 19 Pada Siswa Kelas 5 SDN Pendabab 2 Kamal Bangkalan”.

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas 5 UPTD SDN Pendabab 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Sedangkan manfaat penelitian adalah memberikan pengalaman dalam merancang pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Siswa diharapkan lebih aktif dengan mengikuti pembelajaran digital learning secara synchronous dan asynchronous. Sekolah berkewajiban untuk meningkatkan pelayanan pendidikan sehingga pembelajaran dapat berkembang. Pengembangan ilmu teknologi diharapkan dapat menyediakan metode pembelajaran terutama pada peningkatan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian memiliki metode penelitian untuk menyelesaikan permasalahan. Subjek penelitian adalah mata pelajaran tematik yang dilaksanakan pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Pendabab 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran

2020/2021 yang berjumlah 23 siswa dengan memiliki latar belakang berbeda, baik tempat tinggal, kemampuan orang tua, status sosial, daya serap, prestasi dan hasil belajar. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri Pendaboh 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

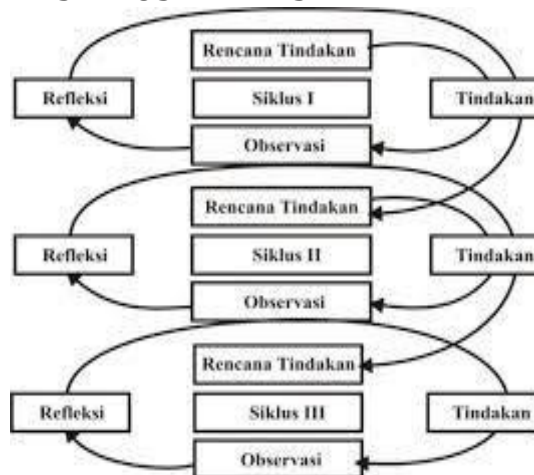
Waktu penelitian dilaksanakan dengan 3 siklus, masing-masing siklus dikemas dengan 1 kali pertemuan. Pada siklus I : 2 x 35 menit, siklus II : 2 x 35 menit, dan siklus III : 2 x 35 menit. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Mata Pelajaran	Siklus	Waktu Pelaksanaan
1	Tematik	I	Jum'at, 16 Oktober 2020 dan Senin, 19 Oktober 2020
2	Tematik	II	Jum'at, 23 Oktober 2020 dan Senin, 26 Oktober 2020
3	Tematik	III	Senin, 9 November 2020 dan Selasa, 10 November 2020

Desain penelitian ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Perencanaan pembelajaran pada siklus satu; yaitu menyusun rencana, standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan indikator, mempersiapkan perbaikan yang diantaranya materi, bahan ajar dan media serta instrumen penilaian. Adapun tindakan perbaikan, yaitu guru membagikan jadwal pembelajaran digital secara *synchronous* dan *asynchronous* melalui whatsapp grup. Pembelajaran dimulai dengan zoom meeting. Kemudian menguji keterampilan dan kemampuan siswa dengan memberikan tes dalam bentuk LKPD dan evaluasi (asinkron). Selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kemudian dilanjut guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan serta penyimpulan. Sedangkan pengamatan dilakukan peneliti dengan teman sejawat, yaitu peneliti mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan teman sejawat mengamati perilaku guru selama proses belajar mengajar. Adapun tingkah laku yang terjadi selama proses pembelajaran diamati untuk dilakukan perbaikan selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan, maka dilakukan refleksi terhadap proses perbaikan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.

Tenik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Adapun instrumen digunakan untuk melaksanakan observasi yang berupa catatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan setiap akhir siklus. Sedangkan kolaborator mengamati selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kemudian lembar test yang berupa soal digunakan untuk melihat penguasaan materi pembelajaran tematik yang sudah diajarkan. Selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa terus diamati oleh observer dan peneliti. Hal-hal yang diamati adalah siswa aktif dalam merespon pertanyaan, mendengarkan ketika teman berbicara; dan berbicara dengan suara yang nyaring, hasil evaluasi dalam lembar kerja, menjawab pertanyaan pada LKPD, serta membuat kesimpulan dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dan dideskripsikan sesuai permasalahan yang ada dalam bentuk laporan hasil penelitian. Data hasil observasi hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan deskriptif sederhana dengan menghitung persentase peningkatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Indikator keberhasilan ditentukan setelah peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Data hasil belajar siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Rentang skor untuk masing-masing kategori diklasifikasikan sebagai berikut :

89 – 100	= Sangat baik
77 – 88	= Baik
65 – 76	= Cukup
< 64	= Kurang

Perolehan nilai rata-rata siswa tiap siklus dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

: $\sum x$ = jumlah nilai siswa

Keterangan:

$$\sum n = \text{jumlah siswa}$$

Diharapkan nilai rata-rata siswa mencapai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan UPTD SDN Pendabab 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut, yaitu (1) penerapan digital learning secara synchronous dan asynchronous sebagai metode di masa pandemi covid 19 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik, (2) Penerapan Digital Learning secara synchronous dan asynchronous sebagai metode di masa andemi covid 19 dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik.

HASIL PENELITIAN**Siklus I**

Pada siklus I, penyampaian materi guru menggunakan media pembelajaran power point dan video pembelajaran melalui Zoom Meeting. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Namun masih ada siswa yang belum mengamati dan menguasai materi. Juga masih ada siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian siswa masih ada yang belum mendengarkan ketika temannya berbicara. Serta siswa masih ada yang berbicara dengan suara nyaring. Dan hasil Evaluasi dan LKPD siswa masih ada yang nilainya dibawah KKM.

Berikut hasil nilai siklus I.

Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

No	Mapel	Pengetahuan			Ketrampilan		
		Jml. Siswa	Nilai	Rata-rata	Jml. Siswa	Nilai	Rata-rata
1.	PKn	23	1.676	72,9	23	1.580	68,7
2.	IPS	23	1.632	71	23	1.470	63,9
3.	Bahasa Indonesia	23	1.669	72,6	23	1.500	65,2

Dari hasil perolehan diatas, digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan kelas pada kegiatan berikutnya di siklus II.

Siklus II

Dalam siklus II, penyampaian materi guru menggunakan media pembelajaran power point dan video pembelajaran melalui Zoom Meeting dan mengirimkan bahan ajar kepada peserta didik melalui whatsapp grup. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Siswa lebih fokus dan menguasai materi. Siswa juga interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Hanya ada sedikit siswa yang tidak mendengarkan ketika temannya berbicara. Siswa percaya diri dalam membaca pantun. Hasil Evaluasi dan LKPD siswa lebih meningkat dibanding siklus I. Dan berikut hasil tes siswa pada siklus II.

Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

No.	Mapel	Pengetahuan			Ketrampilan		
		Jml. Siswa	Nilai	Rata-rata	Jml. Siswa	Nilai	Rata-rata
1.	PKn	23	1.990	86,5	23	2.010	87,4
2.	IPS	23	2.000	87	23	1.970	85,7
3.	Bahasa Indonesia	23	1.910	83	23	2.040	88,7

Dari hasil perolehan diatas, digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan kelas pada kegiatan berikutnya, yaitu siklus III.

Siklus III

Pada siklus III, penyampaian materi guru menggunakan media pembelajaran power point dan video pembelajaran melalui Zoom Meeting dan mengirimkan bahan ajar kepada peserta didik melalui whatsapp grup. Guru menayangkan video animasi untuk memotivasi siswa. Guru juga mengadakan kuis dengan menayangkan gambar, untuk memancing fokus siswa. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan dalam

pembelajaran. Dan Siswa lebih fokus dan menguasai materi. Siswa juga interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa percaya diri dalam membaca pantun. Dan hasil evaluasi dan LKPD siswa lebih meningkat dibanding siklus II. Dan berikut hasil siklus III.

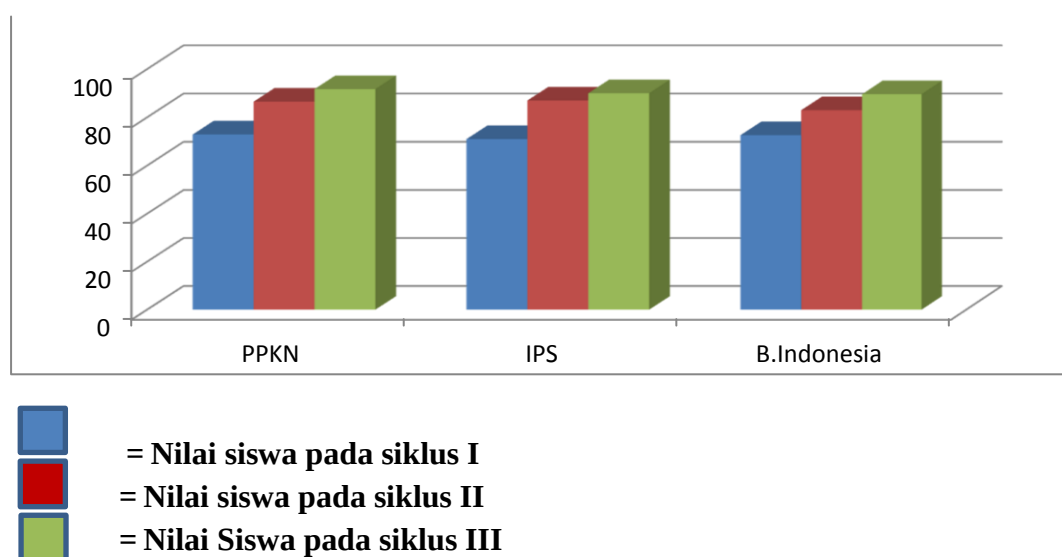
Hasil Tes Siswa Pada Siklus III

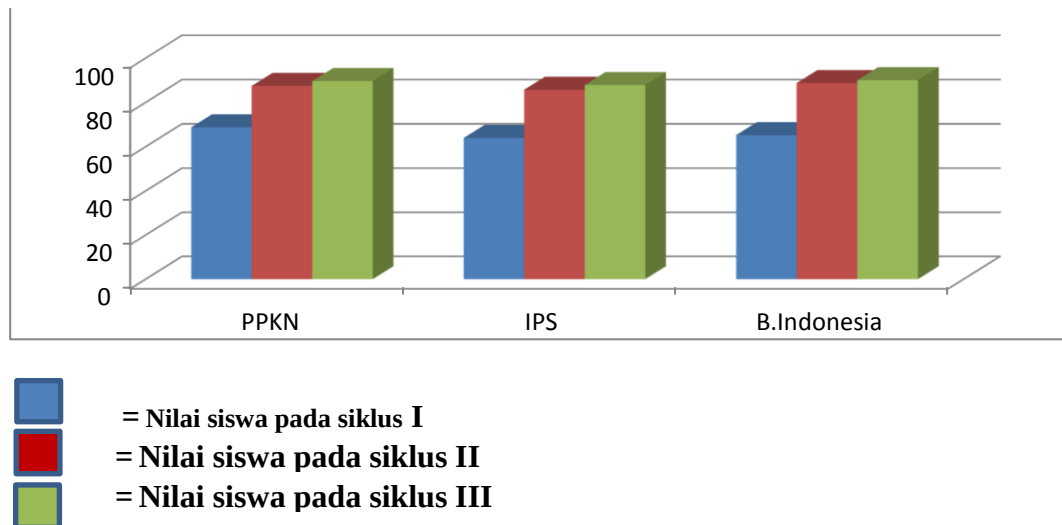
No	Mapel	Pengetahuan			Ketrampilan		
		Jml. Siswa	Nilai	Rata-rata	Jml. Siswa	Nilai	Rata-rata
1.	PKn	23	2.110	91,7	23	2.060	89,6
2.	IPS	23	2.070	90	23	1.970	87,8
3.	Bahasa Indonesia	23	2.060	89,6	23	2.070	90

Berdasarkan tabel-tabel diatas, dapat dikemukakan bahwa ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Nilai pengetahuan siklus I: PPKN 72,9. IPS 71. Bahasa Indonesia 72,6. Nilai keterampilan Siklus I : PPKN 68,7. IPS 63,9. Bahasa Indonesia 65,2. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami banyak peningkatan. Untuk nilai pengetahuan siswa pada siklus II: PPKN 86,5. IPS 87. Bahasa Indonesia 83, dan nilai keterampilan pada siklus II: PPKN 87,4. IPS 85,7. Bahasa Indonesia 88,7, namun masih ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Kemudian pada hasil belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus II, sudah tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai pengetahuan siswa pada siklus III: PPKN 91,7. IPS 90. Bahasa Indonesia 89,6. Nilai keterampilan siswa pada siklus III: PPKN 89,6. IPS 87,8. Bahasa Indonesia 90.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara hasil belajar siswa dari siklus I, II dan III disajikan dalam grafik berikut ini:

GRAFIK NILAI PENGETAHUAN



GRAFIK NILAI KETERAMPILAN

Berdasarkan grafik diatas, dapat digambarkan bahwa sebelum tindakan dilakukan pada siklus II, nilai siswa masih dibawah 75 atau di bawah KKM. Setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai siswa sudah diatas 75 atau di atas KKM, namun masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 atau dibawah KKM. Setelah melakukan perbaikan pembelajaran siklus III, nilai seluruh siswa sudah di atas 75 atau di atas KKM. Dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III.

PEMBAHASAN**Siklus I**

Berdasarkan pengamatan dan hasil belajar tematik pada siklus I, masih ada siswa mendapat nilai dibawah 75, hal tersebut berarti masih dibawah nilai KKM, maka perlu dicarikan solusi atau upaya-upaya inovatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan alasan tersebut peneliti mencoba mengubah penerapan pembelajaran digital secara synchronous dan asynchronous. Jika selama ini penerapan digital learning dilaksanakan lebih banyak secara synchronous, diubah menjadi seimbang antara synchronous dan asynchronous. Selain memberikan pembelajaran lewat zoom meeting peneliti juga mengirimkan bahan ajar melalui whatsapp grup agar siswa dapat mempelajari kembali materi yang disampaikan di hari itu. Kemudian penguji lebih memotivasi dengan memberikan kuis pada awal pembelajaran pada saat zoom meeting, serta membuat kesepakatan bersama siswa dan orang tua untuk membimbing selama pembelajaran daring, agar peserta didik lebih fokus dan interaktif dalam pembelajaran tematik.

Siklus II

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar tematik siswa baik pengetahuan maupun keterampilan mendapat nilai diatas 75. Sebanyak 87% siswa sudah mencapai KKM. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 13%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran digital secara synchronous dan asynchronous. Hal itu dikarenakan kerjasama siswa makin

membaik dan perhatian siswa makin meningkat. Siswa semakin berani bertanya dan mengemukakan ide. Siswa tampak sudah sangat terlatih saat mengerjakan tes siklus II. Namun, masih ada beberapa siswa yang nilainya belum meningkat. Hal ini dikarenakan kurangnya keseriusan siswa tersebut dalam belajar. Masih kurang fokus saat guru menjelaskan dan kurang ketelitian saat mengerjakan soal-soal tes siklus II. Guru terus berupaya melakukan perbaikan terhadap siswa-siswa yang nilainya masih belum tercapai yaitu dengan melakukan remedial.

Siklus III

Berdasarkan hasil analisis data siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar tematik siswa, baik nilai pengetahuan maupun nilai keterampilan sudah di atas 75. Sebanyak 100% siswa sudah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran digital secara synchronous dan asynchronous. Hal itu dikarenakan kerjasama siswa makin membaik dan perhatian siswa makin meningkat. Siswa semakin berani bertanya dan mengemukakan ide. Siswa juga tampak sudah sangat terlatih saat mengerjakan tes siklus III.

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil belajar tematik siswa yang signifikan, yaitu dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik dengan penerapan digital learning yang dilaksanakan secara seimbang antara synchronous dan asynchronous di kelas V UPTD SDN Pendabab 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah dipaparkan diatas maka penerapan digital learning secara synchronous dan asynchronous dapat menciptakan siswa interaktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Maka digital learning secara synchronous dan asynchronous dapat digunakan sebagai metode di masa pandemi covid 19 di UPTD SDN Pendabab 2 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Saran

Sebagai seorang guru, sebaiknya terus berinovasi memilih metode pembelajaran yang tepat, dan mengembangkan model-model pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Kepala sekolah segera memberi pengarahan kepada guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif dengan berbasis teknologi dalam pembelajaran tematik. Dan guru sekolah harus berusaha menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif dan menerapkan digital learning secara synchronous dan asynchronous sebagai metode di masa pandemi covid 19 secara seimbang agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Kemudian membuat kesepakatan dengan siswa dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Siswa hendaknya lebih fokus dan interaktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah agar hasil belajar meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
Fitriani, Irfan Fauzi & Mia Z.S. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan, (Online)*, Vol. 6. No.2.

- Muchlisin Riadi. 2020. Pembelajaran Tematik (Pengertian, Karakteristik, Ciri, Jenis dan Langkah-langkahnya). <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html>.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu.
- Sayyidatul Khoiridah, dkk. 2020. *Merdeka Berpikir*. Surabaya: Unitomo Press.
- Saifuddin. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setianto, Benny D. 2020. *Unika dalam Wacana Publik: Gegara Pan(dem)ik: Terhimpit untuk Melejit*. Semarang: SCU Knowladge Media.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yuliani, Winditiya. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Pandemi Covid 19. *Jurnal IKA, (Online)*, Vol. 8, No 2.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.